



SARAT CERITA RAKYAT REMBANG SEBUAH DONGENG DAMPU AWANG: DENGAN NILAI-NILAI KARAKTER KEHIDUPAN

Ahmad Hariyadi¹, Muhammad Kanzunudin², Irfai Fathurohman³, Sukarjo Waluyo⁴, Aletta Dewi Maria Th⁵
Universitas Muria Kudus^{1,2,3}, Universitas Diponegoro⁴ Semarang, STIEPARI Semarang⁵
ahmad.hariyadi@umk.ac.id, moh.kanzunudin@umk.ac.id, irfai.fathurohman@umk.ac.id,
sukarjowaluyo@gmail.com, aletta.dewimaria@gmail.com

Abstrak

Dampu Awang adalah cerita rakyat yang dikenal di daerah pantai utara bagian timur pulau Jawa atau tepatnya di sekitar daerah Rembang. Dampu Awang bukanlah orang Jawa. Menurut cerita lisan rakyat setempat mereka percaya bahwa Dampu Awang adalah seorang pedagang kaya dari tanah Tiongkok. Dampu Awang datang ke Jawa dan mendarat di pelabuhan besar Lasem. Bagi masyarakat rembang kedatangan Dampu Awang sangat besar artinya. Kedatangan Dampu Awang sangat membawa berkah bagi perdangan pada masa itu. Dampu Awang dipercaya membawa banyak barang dagangan yang sangat berharga. Di sisi lain Dampu Awang membeli banyak barang produksi masyarakat setempat untuk dibawa ke luar pulau Jawa. Hal menarik yang dapat ditangkap hingga saat ini adalah cerita Dampu Awang ini tidak hanya milik para pendatang keturunan Cina di Rembang tetapi juga milik masyarakat lokal atau setempat. Hal menarik lainnya adalah tokoh cerita ini dianggap memiliki peninggalan besar sebuah jangkar kapal yang sangat besar dan diletak di depan sebuah gereja di taman Kartini. Cerita Dampu Awang ini menurut masyarakat setempat mengilhami motif-motif batik Lasem yang sangat berbeda baik dari segi gambar maupun warnanya. Melihat situasi ini tampaknya perbedaan bukanlah hal yang dianggap merisau. Perbedaan adalah sebuah rejeki yang dapat memberikan kekayaan fisik maupun bathin bagi masyarakat yang mampu menerima, menikmati dan menghayati perbedaan.

Kata kunci: Serati cerita, Dampu Awang, tokoh cerita, Tiongkok, kota Rembang, kecamatan Lasem

Abstrak

Dampu Awang is a folklore that is known in the north coast of the eastern part of the island of Java, or to be precise around the Rembang area. Dampu Awang is not Javanese. According to local folklore, they believe that Dampu Awang was a wealthy merchant from China. Dampu Awang came to Java and landed at the big port of Lasem. For the people of Rembang, the arrival of Dampu Awang meant a lot. The arrival of Dampu Awang was a blessing for trade at that time. Dampu Awang is believed to bring a lot of valuable merchandise. On the other hand, Dampu Awang bought a lot of goods produced by the local community to be taken outside Java. The interesting thing that can be captured so far is that Dampu Awang's story does not only belong to immigrants of Chinese descent in Rembang but also to local or local people. Another interesting thing is that the character of this story is considered to have a large legacy of a very large ship anchor which is placed in front of a church in the Kartini park. According to the local community, Dampu Awang's story inspired the Lasem batik motifs, which are very different both in terms of images and colors. Seeing this situation, it seems that the difference is not something to be worried about. Difference is a fortune that can provide physical and mental wealth for people who are able to accept, enjoy and appreciate differences.

Keywords: Serati stories, Dampu Awang, story characters, China, Rembang city, Lasem sub-district

PENAHULUAN

Rembang adalah kota Garam kota kecil di pantai utara Jawa Tengah atau tepatnya sering disebut sebagai kabupaten Rembang. Rembang merupakan kota kabupaten yang menjadi bagian dari provinsi Jawa Tengah. Secara geografis kabupaten Rembang berbatasan dengan Teluk Rembang (Laut Jawa) di utara, Secara geografis Kabupaten Rembang terletak di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kabupaten Rembang terletak padapada garis koordinat 111000' - 111030' Bujur Timur dan 6030' - 706' Lintang Selatan. Secara umum kondisi Kabupaten Rembang merupakan dataran rendah dengan ketinggian wilayah maksimum kurang lebih 70 meter di atas permukaan air laut. Wilayah utara dari kabupaten Rembang merupakan daerah perbukitan dengan beberapa puncak bukit yang sering disebut gunung gunung Butak dengan ketinggian 679 meter dan puncak bukit lainnya yang juga sering disebut gunung Lasem dengan ketinggian 806 meter. Di sekitar wilayah tersebut terdapat cagar alam gunung Celering yang sekarang dilindungi.



Gambar 1: Kabupaten Rembang
 Sumber: <http://rizalmo9.student.ipb.ac.id>

Mata pencaharian masyarakat Rembang terdiri dari petani garam, petani tanaman, nelayan, industri makanan, pedagang swasta lain dan pegawai negeri sipil. Di sisi lain masyarakat Rembang terdiri dari berbagai etnis, tidak hanya Jawa. Masyarakat ini hidup berdampingan dalam kehidupan sehari-hari. Dan masyarakat Rembang dikenal sebagai masyarakat yang sangat terbuka. Berbagai karya seni diproduksi di Rembang. Dengan kreatifitas yang sangat tinggi masyarakat Jawa memiliki karya batik yang tulis dengan mutu yang sangat tinggi. Semua orang mengetahui bahwa batik Lasem merupakan sebuah produk yang sangat terkenal. Motif batik Lasem memang tidak sama dengan motif batik dari daerah Jawa lainnya. Motif batik Lasem pada umumnya dipengaruhi oleh pengaruh Cina. Motif batik Lasem memiliki gambar-gambar flora dan fauna yang banyak dikenal dalam budaya Cina yaitu ular naga dan burung hong.



Gambar 2: Batik tulis Lasem naga dan burung Hong
 Sumber: <http://blog.kanakabatik.com/2012/06/sejarah-motif-batik-lasem/>

Cerita Rakyat merupakan suatu cerita yang dimiliki suatu daerah dan disebarkan secara turun menurun, cerita rakyat memiliki karakter Pendidikan (Hariyadi et al, 2023; Luthfa et al, 2021; Kanzunudin, 2019;2015;2020 & Dias Astuti (2015) tidak hanya industri batik yang membuat Rembang menjadi sangat terkenal tetapi industri makanan dan industri yang lainnya juga membuat kabupaten Rembang menjadi sangat terkenal. Masyarakat dengan situasi sosial ekonomi yang sangat dinamis ini tidak hanya memiliki kekayaan budaya tangible tetapi juga kekayaan budaya intangible. Masyarakat Rembang dikenal memiliki tokoh pergerakan perempuan yang bernama R.A Kartini, beliau dimakamkan di Mantingan.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif Penelitian dalam peneliti ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan Creswell. Pendekatan kualitatif menurut Creswell (2015:28) adalah studi penelitian yang menyelidiki suatu isu yang berkorelasi dengan marginalisasi individu tertentu. Data dalam makalah ini berwujud kata dan kalimat pada cerita rakyat asal Kabupaten Rembang. Sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam makalah ini adalah teknik wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data-data yang belum ada di studi pustaka. Dengan harapan data yang dikumpulkan lengkap. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi narasumber, pengamatan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari beberapa narasumber yang berbeda. Selanjutnya, dari hasil pengamatan tersebut diharapkan lebih terpusat, jelas sehingga menjadi cerita yang utuh.

PEMBAHASAN

Cerita Dampo Awang

Dampu Awang adalah cerita rakyat yang dikenal di daerah pantai utara bagian timur pulau Jawa atau tepatnya di sekitar daerah Rembang. Dampu Awang bukanlah orang Jawa. Menurut cerita lisan rakyat setempat mereka percaya bahwa Dampu Awang adalah seorang pedagang kaya dari tanah Tiongkok. Dampu Awang datang ke Jawa dan



mendarat di pelabuhan besar Lasem. Bagi masyarakat rembang kedatangan Dampu Awang sangat besar artinya. Kedatangan Dampu Awang sangat membawa berkah bagi perdangan pada masa itu. Dampu Awang dipercaya membawa banyak barang dagangan yang sangat berharga. Di sisi lain Dampu Awang membeli banyak barang produksi masyarakat setempat untuk dibawa ke luar pulau Jawa.

Radjiman Suwanto (1967: 20) cerita Dampu Awangberawal dari kisah seorang ibu yang memiliki 4 orang anak. Satu di antaranya ada yang bernama Dampu Awang. Dampu Awang adalah anak yang sangat lincah dan pandai bergaul. Dampu Awang memang sangat cerdas, tampan dan mampu berbicara. Keempat anak ini memohon ini kepada ibunya untuk pergi mengembara. Sang ibu yang sudah biasa melihatmasyarakatnya – terutama generasi muda - pergi mengembara maka mengizinkan ke empat putranya untuk pergi mengembara.

Setelah sekian puluh tahun mengembara keempat putranya tidak pernah berkabar dengan sang ibu. Suatu ketika dalam pengembaraannya ada seorang wanita tua yang bertemu dengan wanita tua. Wanita tua itu berusaha menyapa Dampu Awang, tetapi Dampu Awang tidak mengenali siapa wanita tua tersebut. Wanita tua tersebut tetap menyapa Dampu Awang sebagai anaknya. Dampu Awang terus menerus menentang keras. Puncaknya wanita tua itu sangat marah terhadap Dampu Awang. Hal yang sama juga terjadi pada Dampu Awang. Dampu Awang mengeluarkan kata yang kasar dan kotor untuk mengusir wanita tua tersebut untuk membuktikan bahwa dirinya bukan anak wanita tua tersebut. Tak kalah geramnya wanita tua yang sangat sedih, marah dan kesal karena dirinya tidak diakui sebagai ibu dari Dampu Awang.

Dalam pertengkaran hebat yang sampai mengeluarkan sumpah itu, sumpah wanita tua kepada Dampu Awang benar-benar terjadi. Peristiwa ini tentu saja mengejutkan keduabelah pihak. Penyesalan sudah terlambat. Dampu Awang sudah menjadi batu.



Gambar 3: Batu ini dipercaya sebagai batu Dampu Awang
Sumber: www.sosialnews.com

Cerita Dampu Awang memang memiliki banyak varian cerita, bahkan cerita ini merupakan terpoler dan sudah ada yang dibukukan. Cerita rakyat ini memiliki banyak varian namun yang palingutama adalah cerita seorang wanita yang dianggap lebih tua dengan seorang laki-laki yang dianggap lebih muda.



Masyarakat sangat percaya terhadap legenda Dampu Awang. Di Rembang ada sebuah jangkar kapal yang sangat besar. Jangkar tersebut terdapat di taman Kartini. Oleh masyarakat setempat jangkar tersebut dianggap sebagai jangkarnya kapal niaga dari Dampu Awang. Kondisi ini menunjukkan sebuah upaya masyarakat untuk membuktikan bahwa sebuah legenda yang dapat dibuktikan kenyataannya.



Gambar 4 : Cerita Dampu Awang yang sudah dibukukan dan Jangkar atau *anchor* yang dianggap sebagai jangkar atau *anchor* milik kapal Dampu Awang
 Sumber: <http://asadaramk.blogspot.com/2011/12/jangkar-dampo-awang-puzzle-sejarah-masa.html> & [http:// woroluvpink.wordpress.com](http://woroluvpink.wordpress.com)

Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan sebuah kekayaan budaya masyarakat. Cerita rakyat digolongkan ke dalam kekayaan budaya yang disebut *intangible heritage*. Sebagai kekayaan budaya yang bukan benda tentu saja cerita memiliki arti atau makna tertentu. Maria Marta (2004) cerita Dampu Awang merupakan cerita yang digambarkan dengan sangat sederhana. Artinya ada beberapa sisi yang sangat mudah untuk dicerna.

Pertama, sisi seorang ibu yang mempunyai anak, terutama anak laki-laki; Kedua, anak yang pergi mengembara tanpa menyampaikan berita; Ketiga, keberhasilan seorang anak dalam mengembara; Keempat, seorang anak yang tidak mengenali orangtuanya; Kelima, cerita rakyat yang bernuansa maritim.

Berbeda dengan cerita rakyat yang banyak didokumentasikan dalam naskah-naskah lama. Cerita rakyat disampaikan dari waktu ke waktu dalam bentuk lisan. Cerita rakyat memiliki varian yang sangat banyak, namun benang merahnya tetap sama. Cerita rakyat tidak mengenal pemilik yang khusus, cerita rakyat dapat dilisankan oleh siapa saja. Cerita memiliki sifat yang sangat lentur.

Makna cerita bagian pertama. Inti cerita bagian ini adalah setiap wanita yang sudah menikah merindukan keturunan. Bagian *pertama* berisi seorang ibu yang mempunyai anak dalam cerita ini adalah anak laki-laki. Bagi sebuah keluarga anak laki-laki merupakan keturunan yang sangat diinginkan dan penting. Saking pentingnya seringkali kita mendengar ungkapan yang berbunyi bagaikan seorang ibu dan putranya. Ungkapan ini dapat saja positif tapi dapat juga negatif. Sebagai manusia kita harus selalu berfikir positif. Dalam cerita lisan Dampu Awang ini, Dampu Awang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Varian cerita yang lain menggambarkan bahwa Dampu Awang merupakan putra tunggal.



Gambar 5: Bentuk perahu tradisional dimasa lalu yang terdapat pada dinding candi Borobudur
 Sumber: <http://z-zameelaa.blogspot.com/>

Makna cerita bagian *kedua*. Inti cerita bagian kedua berkisah tentang seorang anak yang pergi mengembara tanpa menyampaikan berita. Bagi masyarakat tradisional mengembara merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh anak laki-laki. Mengembara merupakan kegiatan inisiasi. Inisiasi adalah masa pendewasaan atau masa transisi dari usia kanak dan remaja menuju masa dewasa. Untuk mencapai masa dewasa ada situasi yang harus dijalani atau ditempuh. Situasi tersebut diharapkan dapat mengantarkan anak laki-laki yang mengalami inisiasi menjadi anak laki-laki dewasa yang penuh pengalaman dan memiliki kematangan berpikir. Pada masyarakat tradisional proses inisiasi harus ditanamkan sejak dini. Setiap anak laki-laki diperkenalkan dahulu dengan cerita ini. Nanti suatu ketika anak laki-laki tersebut harus menjalani inisiasi ini tersebut tanpa harus terkejut, menolak atau menghindar. Dalam masyarakat tradisional sering digambarkan bahwa proses inisiasi dapat dilakukan dengan cara mengembara ataupun pergi berperang. Pada masyarakat tertentu mungkin lebih menekankan proses mengembara sedangkan pada masyarakat lain mungkin berperang. Proses inisiasi ini memang memiliki 2 sisi yaitu kelemahan sekaligus kekuatan. Kelemahan itu terjadi karena orangtua tidak ikut campur dalam proses inisiasi tersebut. Dalam hal ini Dampu Awang tidak setiap saat dapat menemui ibunya atau memberi kabar atau berbicara dengan ibunya. Akibatnya Dampu Awang tidak dapat mengenali ibunya. Dalam hal sisi kekuatannya, perjalanan waktu membentuk tokoh Dampu Awang bertambah kuat, cerdas, dewasa, dan kaya serta tidak dapat membayangkan ibunya. Sementara sang ibu makin tua, tidak mengalami perubahan sosial



atau tetap miskin, tetapi memiliki ingatan yang sangat kuat tentang anaknya

Gambar 6: Pantai yang dipercaya sebagai tempat kapal Dampu Awang berlabuh.
Sumber: <http://Indonesiasejahtera.wordpress.com>

Makna cerita bagian *ketiga*. Bagian ketiga ini mengisahkan keberhasilan seorang pemuda bernama Dampu Awang. Di jaman dahulu menjadi pedagang merupakan sebuah cita-cita yang tinggi. Tidak semua orang mampu mencapai cita-cita tersebut. Oleh karena itu setiap orangtua selalu menginginkan anaknya menjadi seorang pedagang yang kaya. Tidak terkecuali Dampu Awang. Dalam kisah ini digambarkan bahwa Dampu Awang berhasil mengubah nasibnya dari seorang rakyat biasa menjadi seorang pedagang yang kaya. Digambarkan dalam berbagai varian cerita bahwa Dampu Awang mampu merintis jalan menjadi seorangpedagang, melalui sebuah perjalananperjuangan yang panjang.



Perjuangan Dampu Awang dalam merintis dan mengembangkan usahanya sebagai pedagang merupakan sebuah proses inisiasi yang harus dilalui dilalui olehDampu Awang untuk menjadi dewasa dan matang. Hasilnya, Dampu Awang tidakhanya pedagang di satu tempat saja tapi Dampu Awang adalah seorang pedagang yang kaya yang memiliki armada perahu dagang yang besar dan kuat.

Keempat, seorang anak yang tidak mengenali orangtuanya. Budaya merantau bagi masyarakat di masa lalu merupakan hal yang sangat penting. Mengembara digunakan untuk menempa perkembangan fisik dan mental seorang anak untuk mencapai suatu kedewasaan yang sangat matang. Puncak dari kegiatan inisiasi ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup social, hal yang merupakan kondisiumum yang terjadi pada masyarakat pesisiran. Ahmad Zuharnis, (2002:43) merantau adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh anak laki-laki. Merantau adalah inisiasi bagi anak laki-laki. Merantau yang berkepanjangan memang merupakanhal yang biasa bahkan seringkali terjadi tidak kembali ke tanah asal atau menetap di suatu tempat. Akibatnya dapat membuat seseorang lupa akan keluarganya atau tanah kelahirannya. **Lupa** adalah sifat yang sangat manusiawi. Apalagi jika lupa tersebut disertai dengan perubahankondisi fisik, dari usia anak belasan tahun menjadi manusia dewasa. Juga faktor sosial ekonomi, misalnya dari orang miskin menjadi orang kaya. Juga faktor budaya, misalnyadi lingkungan yang baru nilai, norma, aturan kekeluargaan tidak terlalu ketat. Juga tidak adanya kerabat dekat atau orang terdekat yang selalu mengingatkan. Kondisi ini dapat membuat seseorang putus hubungan tanpa sadar. Mungkin situasi inilah yang ingin digambarkan dalam cerita Dampu Awang.

Kelima, cerita rakyat yang bernuansa maritim. Makna bagian ini sangat penting. Cerita Dampu Awang yang terkenal di daerah pesisir menunjukkan bahwa ini cerita seorang pengembara yang berasal dari daerah pesisir dan berkaitan dengan masyarakat pesisir. Penguasaan terhadap transportasi laut sangat penting karena dianggap memiliki kemampuan untuk menjelajahi tempat lain yang jauh dari tempat asal dan tidak semua orang mampu melakukan.



Gambar 7: Peta kuno tentang Rembang
 Sumber: <http://malangnews.blogspot.com>

Di Kabupaten Rembang Banyak dongeng tradisional yang hidup terus menerus hingga saat ini. Pada umumnya dongeng tradisional tersebut tidak mengenal perbedaan bangsa atau suku atau etnis. Dongeng hidup sesuai dengan jamannya. Dongeng tradisional menjadi milik masyarakat secara umum bahkan disesuaikan dengan lingkungan yang tersedia. Bahkan dongeng menjadi jembatan bagi interaksi antar bangsa di suatu tempat, antara masyarakat Rembang dan sekitarnya.

SIMPULAN

Salah satu dongeng merupakan bagian dari kehidupan manusia. Dongeng menjadi jembatan bagi generasi ke generasi. Melalui dongeng disampaikan ajaran leluhur yang bersifat ilmiah dan ajaran yang bersifat filosofis. Ajaran-ajaran tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Namun inti yang paling penting harus dipegang adalah dongeng merupakan usaha terus menerus untuk menghidupkan kemampuan manusia dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sampaikan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas didanainya artikel penelitian ini. Semoga artikel ini bermanfaat serta dapat mendukung pelestarian budaya kearifan local khususnya terkait cerita rakyat Dampu Awang di Kabupaten Kudus.



Daftar Pustaka

- Ahmad. (2002). *Keluarga dan Masyarakat*, Semarang: CV Tri Karya.
- Astuti, Dias. (2015). *Melihat Cerita Rakyat*, Surabaya: CV Baskara.
- Danuri, Damanto. (2007). *Konsep Masyarakat Nusantara*, Jakarta : Bahtera Jaya.
- Hariyadi, A. et al (2023) The Effectiveness of PBL Collaborated With PjBl on Students' 4C in the course of Basic Education. *Internasional Journal of Instruction* 16 (3), 897-914.
- Marta, Maria. (2004). *Watak dan Manusia*, Yogyakarta: Dwi Darma.
- Muhammad Kanzunnudin, (2015) Cerita Rakyat Sebagai Sumber Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Kebudayaan*
- Luthfa Nugraheni et al. (2021) Cerita Rakyat Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal: Pembentukan Karakter Pada Generasi Melenial. *Prseding Seminar Nasional Pertemuan ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*
- Suwarto, Radjiman. (1967). *Dongeng dan Anak*, Surakarta: Pustaka Rakyat. Zuharnis,